

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan suatu hak dan merupakan sebuah investasi bagi semua rakyat dan warga negara. Maka dari itu, dalam menjaga kesehatan diperlukan sebuah sistem yang nantinya akan mengatur hak dan investasi semua warga negara. Agar terjaminnya kesehatan diperlukan rencana yang berguna untuk mengatur pelayanan kesehatan agar kebutuhan warga negara untuk hidup secara sehat terpenuhi. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup dan memadai merupakan sebuah pijakan warga negara dan salah satu kebutuhan yang utama selain perihal pangan dan juga pendidikan.¹

Untuk mempermudah masyarakat dibidang kesehatan terbentuklah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan suatu rencana yang memberikan perlindungan dibidang kesehatan agar pesertanya mendapatkan manfaat perlindungan dan manfaatnya agar terpenuhinya kebutuhan dasar dibidang kesehatan. Keikutsertaan dalam JKN merupakan hal yang wajib untuk seluruh warga negara republik indonesia yang memiliki tujuan dapat terpeliharanya dan terpenuhinya kebutuhan kesehatan dengan biaya yang dapat di jangkau. Diluar kata wajibnya, masih banyak pemikiran masyarakat yang menganggap bahwa program JKN masih kurang baik. Pemikiran itu didasari oleh kurangnya pengenalan tentang program BPJS itu sendiri.²

Demi meminimalkan angka kemiskinan maka memberikan kebijakan yang efisien dan memaksimalkan peluang kerja adalah salah satu solusinya. Akan tetapi yang menjadi hambatan dalam kemaksimalan kerja adalah usia dan kesehatan. Maka dari itu dibutuhkannya Jaminan Kesehatan untuk menjamin kesehatan masyarakat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Rachmayanti pengetahuan dan kurangnya sosialisasi pada masyarakat tidak mengetahui pentingnya memiliki dan memanfaatkan JKN. Masyarakat yang telah memiliki JKN Penerima Bantuan Iuran yang hanya sebagai obyek yang pasif serta tidak

mengetahui langkah-langkah pengurusan kartu JKN. Sehingga, banyaknya masyarakat yang bergantung pada bidan desa dan perangkat desa.

Bagi warga yang telah memiliki JKN ada pula yang tidak mengetahui tata cara menggunakan kartu JKN tersebut sehingga merasa kurang dalam hal memanfaatkan kepemilikan JKN lalu lebih memilih berobat tanpa kartu JKN. Lalu pada masalah yang kedua yaitu masyarakat tidak pernah diberikan sosialisasi tentang JKN dari tenaga kesehatan, perangkat desa, maupun BPJS itu sendiri. Penggunaan internet dan sosial media pun minim karena hanya pelajar yang memiliki sosial media atau internet sedangkan pelajar bukan pengambil keputusan dalam penggunaan JKN.³

Pemanfaatan jaminan kesehatan yang telah dimiliki oleh pasien di pelayanan kesehatan terkadang dinilai belum memberikan manfaat yang maksimal disebabkan belum terlaksananya atau kurang sosialisasi ke masyarakat tentang JKN terutama dibidang penggunaan atau pemanfaatan kartu jaminan kesehatan terutama pada masa berlangsungnya sistem JKN sehingga memberikan dampak negatif seperti keluhan yang ada pada pelayanan yang diberikan.²

Pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut Andersen memiliki 3 faktor yang mempengaruhinya yaitu yang pertama faktor predisposisi yang berisikan, pendidikan umur, status perkawinan, jenis kelamin pekerjaan, ras, agama, dan kepercayaan kesehatan, sedangkan karakteristik kemampuan termasuk di dalamnya asuransi, penghasilan, pengetahuan tentang kebutuhan pelayanan kesehatan kemampuan membeli jasa pelayanan kesehatan, adanya sarana pelayanan kesehatan serta aksesibilitasnya dan ketersediaan tenaga kesehatan, dan karakteristik kebutuhan berupa penilaian individu dan penilaian klinik terhadap penyakit, setiap faktor tersebut kemungkinan berpengaruh sehingga dapat untuk memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁴

Keikutsertaan dalam program Jaminan Kesehatan ini diharuskan untuk seluruh kalangan masyarakat dan warga negara Indonesia. Keikutsertaan tersebut termasuk dalam dimensi *World Health Organization* (WHO) yaitu *Universal Health Coverage* (UHC). Dalam lingkungannya dibagi menjadi 2 yaitu Penerima Bantuan Iuran dan Bukan Penerima Bantuan Iuran. Didapati pada website

pemerintah provinsi jambi yang berdasarkan data BPJS bahwa provinsi jambi pada tahun 2019 bahwa pada bulan februari bahwa jumlah peserta sebanyak 75,15% sedangkan target pada tahun 2019 mencapai 95% cakupan peserta.⁵

Pada program JKN, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki capaian 57,9% sedangkan targetnya ialah 78,5%. Program JKN ini merupakan upaya pemerintah dalam menjamin seluruh lapisan masyarakat untuk mendapatkan fasilitas kesehatan.⁶ Berdasarkan data kunjungan pasien peserta JKN-KIS di puskesmas sungai lokan pada tahun 2019 sebanyak 440 orang, sedangkan pada tahun 2020 dari bulan januari-september sebanyak 374 orang.

Upaya pemerintah dalam penyelenggaraan kesehatan untuk masyarakat salah satunya ialah setiap kecamatan memiliki instansi pemerintah sebagai bagian dari pengadaan pelayanan kesehatan, yaitu Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas. Puskesmas ialah sebuah unit yang pelaksana kesehatan yang berada dibawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota atau Kabupaten. Puskesmas memberi pelayanan dibidang Rehabilitatif, promotif, kuratif, preventif dan di Puskesmas pun juga peserta bisa mendapatkan rawat inap dan rawat jalan. Agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan maksimal maka diperlukannya meningkatkan kualitas pelayanan.

Kualitas yang dimaksudkan pada pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan memberikan rasa peduli dan memusatkan diri pada kebutuhan, harapan, dan penilaian masyarakat yang menggunakan pelayanan kesehatan sebagai titik pangkal pelayanan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai syarat yang harus terpenuhi agar terciptanya rasa puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan. Ekspektasi masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan diberikan dengan tanggung jawab, secara aman, merata kesemua pihak, tidak ada diskriminatif. Jika hal-hal tersebut terpenuhi dalam pelayanan kesehatan maka diharapkan hak pasien dapat terlindungi .¹

Puskesmas dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan dua hal yang saling terikat antar satu dan lainnya dalam sistem pelayanan kesehatan. Dalam pemberian layanan di Puskesmas yang baik akan mendapat kesempatan penggunaan JKN banyak yang memanfaatkan pelayanan kesehatan.⁶

Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan meliputi keyakinan masyarakat dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu keyakinan berkenaan dengan pelayanan kesehatan yang diberikan dan juga keyakinan terhadap pelayanan kesehatan di jalur alternatif serta ada pula masyarakat yang percaya pada kedua kepercayaan tersebut. Jika keyakinan masyarakat merasa menerima terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan maka positif pula keyakinan yang didapatkan pelayanan kesehatan. Nilai budaya merupakan hal yang cukup erat dalam faktor pemanfaatan pelayanan kesehatan seperti tradisi masyarakat yang melaksanakan ritual penyembuhan dan lain sebagainya.¹

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil dari penelitian Abas mendapatkan hasil bahwa persepsi masyarakat tentang pemanfaatan pelayanan cukup baik, sikap masyarakat belum baik, tindakan masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan belum cukup baik, dan fasilitas di puskesmas belum lengkap.⁷

Penelitian Marnah dkk menunjukkan masyarakat mengetahui perbedaan pelayanan kesehatan dan menjelaskan seperti apa pelayanannya, jika keyakinan yang positif maka positif pula hasil yang di dapat, pengalaman peserta program kesehatan ada hasil positif dan negatif saat mengunjungi pelayanan kesehatan, memiliki kebiasaan berobat saat sakit dan menjaga kesehatan, nilai budaya yang sangat erat dengan pemanfaatan pelayanan seperti membaca doa ke air putih, kenyamanan memanfaatkan pelayanan dengan hubungan dan komunikasi yang baik dengan penyedia layanan.

Faktor pendorong seperti dukungan internal dari keluarga atau orang tua dibutuhkan, sarana dan prasarana yang ada, biaya yang dikeluarkan, akses menuju pelayanan kesehatan menjadi pertimbangan bagi masyarakat, dan sikap petugas dalam melayani pasien dengan sopan dan penuh perhatian bisa pula meningkatkan persepsi yang baik di masyarakat serta administrasi yang menyulitkan dan memperlambat responden dalam mendapatkan pelayanan juga memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁸

Daerah pedesaan khususnya telah teridentifikasi kekurangan pasokan dokter spesialis yang memadai dan penyedia layanan kesehatan mental. Akan

tetapi jika asumsi bahwa layanan tersedia, akses ke perawatan mungkin terhalang oleh hambatan lain. Salah satunya adalah transportasi yang tidak memadai, baik karena waktu tempuh yang berlebihan, tidak tersedia angkutan umum dan orang tersebut tidak memiliki mobil atau angkutan alternatif lain, maupun karena biaya transportasi yang mahal. Penyedia mungkin menolak untuk melihat pasien karena tidak ada waktu janji yang terbuka, atau karena mereka tidak menerima asuransi pasien. Waktu tunggu yang berlebihan untuk mendapatkan janji atau untuk melihat penyedia di tempat layanan mereka juga dapat menghalangi penggunaan

10

Tanjung jabung timur memiliki wilayah seluas 5.446,0 Km² maka dari itu Kabupaten Tanjung Jabung berada di deretan kelima kabupaten/kota yang ada di provinsi jambi atau sebanyak kurang lebih 10,2% dari luas wilayah provinsi jambi dan juga memiliki panjang pantai sekitar 191 Km atau 90,5% dari panjang pantai Provinsi Jambi

Berdasarkan katalog Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2018 jumlah nelayan di kabupaten tanjung jabung timur ialah nelayan penuh sebanyak 3.748 orang sedangkan nelayan sampingan sebanyak 46 orang maka jumlah nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur ialah sebanyak 3.796 orang.¹⁰

Maka berdasarkan panjang pantai yang ada di tanjung jabung timur di desa sungai itik sebanyak 109 warganya bekerja sebagai nelayan. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan dari 7 nelayan narasumber 1 mengatakan tidak memiliki asuransi kesehatan dikarenakan ekonomi dan dalam proses akan membuat BPJS, narasumber 2 pun pula tidak memiliki kartu BPJS dan mengaku kebingungan ketika ditanya menggunakan asuransi kesehatan apa, narasumber 3 mengaku memiliki jaminan kesehatan BPJS dan berobat ke puskesmas karena tidak memerlukan biaya, narasumber 4 dan 5 memiliki BPJS tetapi lebih memilih berobat ke praktek bidan karena bidan memberikan obat dan pemeriksaan secara gratis.

Narasumber ke 6 memilki JKN-KIS dan berobat ke puskesmas akan tetapi jika hanya sakit kepala dan batuk hanya akan mengkonsumsi obat warung saja

tetapi pernah berobat ke puskesmas alasannya karena pengobatan yang diberikan gratis, dan narasumber 7 mengatakan memiliki KIS akan tetapi tidak mengetahui bahwa KIS termasuk jaminan kesehatan tetapi saat berobat di puskesmas tidak diminta KIS nya namun, biaya berobat tetap gratis menurut narasumber 7 secara pribadi memiliki tanggapan tentang pelayanan yang diberikan sama saja akan tetapi untuk obat-obatan dirinya merasa lebih cepat sembuh obat dari bidan desa dibandingkan puskesmas.

Berdasarkan survei awal terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi narasumber untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan puskesmas oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap kepemilikan kartu jaminan kesehatan nelayan Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Nelayan Desa Sungai Itik Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran fenomena tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan terhadap kepemilikan kartu jaminan kesehatan nelayan desa sungai itik Kecamatan sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran faktor predisposisi yaitu kepercayaan kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas sungai lokan oleh nelayan peserta JKN di desa sungai itik kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur.
- b. Mengidentifikasi gambaran faktor karakteristik kemampuan yaitu asuransi, sarana dan aksesstabilitas, serta ketersediaan tenaga kesehatan pada pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas sungai lokan oleh nelayan peserta JKN di desa sungai itik kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur.
- c. Mengidentifikasi gambaran faktor karakteristik kebutuhan yaitu penilaian individu dan penilaian klinis terhadap suatu penyakit pada pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas sungai lokan oleh nelayan peserta JKN di desa sungai itik kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur.
- d. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh nelayan peserta JKN di desa sungai itik kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur.

1.4 Manfaat

Peneliti berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Masyarakat Nelayan

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan memotivasi dan mempromosikan pelayanan kesehatan dan kepemilikan kartu jaminan kesehatan.

2. Puskesmas

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan dan sumber informasi dan motivasi dalam upaya meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kepemilikan kartu jaminan kesehatan.

3. BPJS

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran serta kajian terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas sungai lokan oleh nelayan peserta jkn di desa sungai itik kecamatan sadu kabupaten tanjung jabung timur.

4. Dinas Kesehatan kabupaten tanjung jabung timur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengarahan yang berhubungan tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh nelayan peserta JKN.